

## Analisis Harga CPO Pekan Pertama November 2014

### CPO, (3 November – 7 November 2014)

Tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama November 2014, terlihat dalam *chart*, bergerak landai. Pada awal pekan, Senin pagi (3/11), harga CPO di bursa Rotterdam, sebagaimana terpantau dalam data Bursa Komoditi dan Derivatives Indonesia (BKDI), berada pada level US\$ 755 atau menguat dibanding pekan pertama Oktober 2014 yang berada pada level 720 per ton. Kemudian di pasar spot Medan stabil pada level Rp 8.296 per kg.

Sementara itu, di negeri jiran Malaysia, dilaporkan *Bloomberg*, bahwa dalam upaya membantu mengurangi harga minyak sawit mentah (CPO), pemerintah Malaysia memutuskan untuk memperpanjang kebijakan penghapusan bea keluar CPO hingga Desember 2014. Kebijakan dari Kementerian Industri Perkebunan dan Komoditas ini sudah dimulai sejak September 2014.

Sebagaimana dilaporkan *Bloomberg*, pemerintah Malaysia merasa perlu memperpanjang kebijakannya selain mengangkat ekspor juga mengangkat harga CPO yang dalam beberapa waktu ini turun oleh karena kelebihan pasokan minyak nabati dan fluktuasi harga. Sejak September hingga akhir Oktober 2014, harga CPO berhasil terangkat sebesar RM 200 per ton. Bagi Malaysia setiap kenaikan RM 100 harga, negara ini mendapatkan pendapatan tambahan dari ekspor minyak sawit sekitar RM 2 miliar per tahun.

Dalam perdagangan CPO berjangka Senin (3/11) di Bursa MDEX Malaysia, perdagangan kontrak Januari 2015 menjadi perdagangan yang paling ramai. Harga CPO hingga penutupan perdagangan naik RM 29 menjadi RM 2.336 per ton, setelah akhir pekan lalu, komoditas utama negara Malaysia ini juga naik RM 29.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (4/11), harga CPO Bursa Malaysia yang menjadi harga acuan CPO dunia anjlok cukup signifikan yang disebabkan aksi *profit taking* setelah 5 hari perdagangan sebelumnya *rally* panjang. Sentimen yang mempengaruhi jatuhnya harga CPO tersebut yaitu buruknya harga minyak kedelai dan minyak mentah meskipun kurs ringgit terjadi pelemahan.

Namun jatuhnya harga CPO ini ditahan dengan pelemahan yang terjadi pada kurs RM yang tergelincir ke sembilan bulan terendah. Kurs RM tergerus 0,4 persen menjadi RM 3,33 per US\$ pada hari Selasa (4/11), yang terlemah sejak 11 Februari 2014.

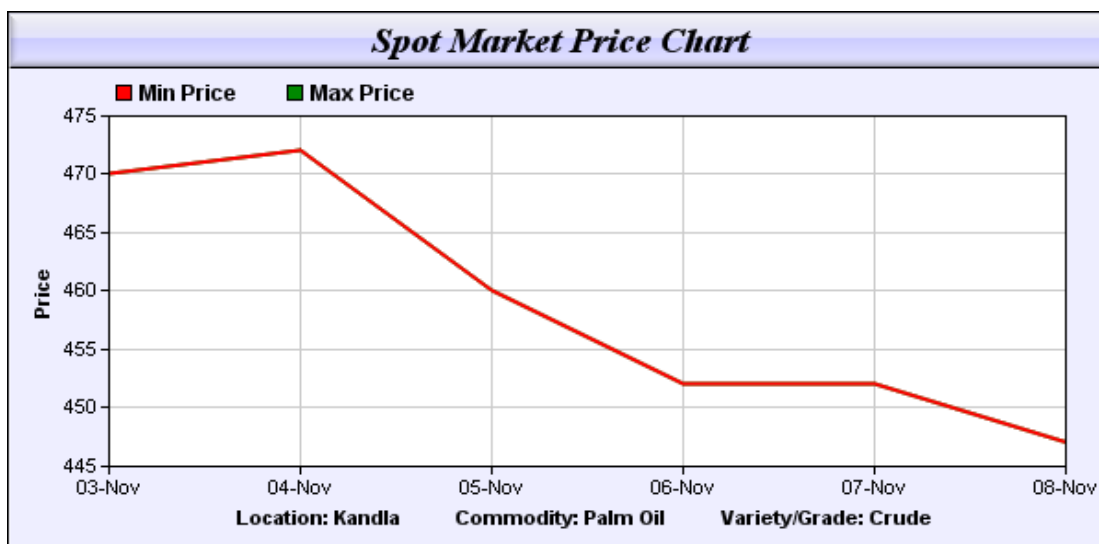
Di akhir perdagangan bursa MDEX Selasa sore, harga CPO berjangka untuk kontrak Januari 2015 yang jadi patokan harga CPO di Bursa Malaysia Derivatives Exchange telah turun tipis 1,2 persen menjadi 2.306 ringgit US\$ 693 per ton dengan harga tertinggi menyentuh kisaran RM 2.308 dan terendah pada kisaran RM 2.293.

Kemudian pada perdagangan Rabu (5/11), harga CPO di dalam negeri, terutama di bursa BKDI (ICDX), harga CPO juga sedang mengalami pelemahan cukup signifikan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Januari 2015 sedang turun 0,79% ke tingkat harga Rp 8.805 atau melemah Rp 70. Sementara di Bursa Malaysia pada awal perdagangan Rabu (5/11), terpantau harga

sedang mengalami pelemahan cukup signifikan. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh adanya penguatan tekanan faktor substitusi. Kembali jatuhnya harga faktor-faktor substitusi terhadap CPO terpantau turut berdampak pada pelemahan harga CPO di MDEX. Persaingan di pasar energi dan juga minyak goreng nabati yang menguat, memicu harga CPO terkikis oleh gerusan potensi pengurangan *demand* di kedua sektor tersebut.

Adapun potensi pelemahan *demand* CPO di sektor energi dan minyak goreng nabati dilandasi oleh turunnya harga minyak mentah dan kedelai dunia. Penurunan harga kedua komoditas tersebut, memicu tekanan persaingan di pasar menguat dan mendorong harga CPO untuk jatuh. Pada awal perdagangan Rabu, harga CPO terpantau sedang mengalami pelemahan. Untuk kontrak Januari 2015, tergerus 0,91% ke tingkat harga RM 2.287/ton atau melemah RM 21/ton.

Selanjutnya, pada transaksi Kamis (6/11), harga CPO di MDEX terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Penguatan harga CPO dipicu oleh adanya dorongan sentimen positif dari harga faktor substitusi. Pergerakan harga faktor substitusi terpantau kembali menjadi dorongan positif terhadap pergerakan harga CPO. Ekspektasi demand yang membaik imbas penguatan faktor-faktor substitusi pada CPO, menjadi landasan untuk menguatnya harga CPO pada perdagangan.



Hingga pada akhir pekan pertama November 2014, Jumat (7/11), harga CPO di MDEX pada awal perdagangan, terpantau sedang naik. Penguatan harga CPO dipicu oleh adanya pelemahan pada nilai kurs RM. Pergerakan nilai kurs RM di pasar valuta asing terpantau cukup memberikan dorongan sentimen positif pada pergerakan harga CPO. Kurs RM yang sedang melemah khususnya terhadap kurs US\$, memicu penguatan aksi beli di Bursa MDEX. Imbas hal tersebut, harga CPO pun cukup terangkat pada perdagangan Jumat.

Sementara pada awal perdagangan CPO di bursa ICDX (BKDI, harga CPO juga sedang mengalami pergerakan yang menguat. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Januari 2015 sedang naik 0,87% ke tingkat harga Rp 8.670 atau menguat Rp 75.